



Wali Kota Yogya Pimpin Jamasan Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti

YOGYA, TRIBUN - Tombak Kyai Wijaya Mukti, yang merupakan pusaka berusia lebih dari satu abad, dijamas di Plaza Balai Kota Yogyakarta, Kamis (24/7).

Dibuat pada 1921 semasa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII, Tombak Kyai Wijaya Mukti menyang status sebagai pusaka kebesaran Kota Yogyakarta.

Sejak 2000, pusaka diserahkan oleh pihak Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat kepada Pemkot Yogyakarta melalui Wali Kota yang kala itu menjabat, R. Widagdo.

Wali Kota Yogya, Hasto Wardoyo, yang didapuk memimpin jamasan mengatakan, keberadaan tombak pusaka di ruang kerjanya mengisyaratkan pesan luhur dan simbol kekuatan moral bagi pemimpin.

Yakni, untuk selalu berusaha memakmurkan rakyatnya, seperti yang disiratkan dalam pamor *wos wutah wengkon* dan *dhapur kudhuping gambir*.

"Memberikan suatu kekuatan pengabdian, untuk pelayanan dalam pemerintahan di Kota Yogya. Bagi kami, dalam bahasa Jawa itu, ya orang itu harus punya sifat kandel atau kuat dalam bekerja dan melayani masyarakat," katanya.

Hasto pun menyadari, dewasa ini ekspektasi publik sangat tinggi dan berharap pemerintah dapat memberikan beragam kemudahan-kemudahan melalui layanannya.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Yetti Martanti menyampaikan, dalam budaya Jawa, pusaka adalah lambang budaya berpaamor agama, bukan sekadar senjata atau alat. Pusaka adalah dwitunggal antara logam pilihan anti karat, dengan unsur spiritual penciptanya, yang terpancar dari aura pamornya.

"Sehingga tegaknya tombak pusaka Kyai Wijaya Mukti mengisyaratkan luhurnya *pamoring*



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

PROSESI JAMASAN - Wali Kota Yogya, Hasto Wardoyo, saat didapuk memimpin proesi jamasan pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti, di Plaza Balai Kota Yogya, Kamis (24/7).

Kawula-Gusti. Dalam dimensi vertikal, bermakna pasrah diri dan tunduk-patuhnya insan kamil ke haribaan Sang Khalik," cetusnya.

Dalam dimensi horizontal, pusaka mensyaratkan sosok pemimpin yang tanpa pamrih dan bersedia *ngawula*, serta siap melayani rakyatnya. Baik dalam bentuk *public services* yang semakin baik, menghargai harkat dan martabat warganya, maupun membangun suatu *clean government* dan *good governance*.

"Keberadaan Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti juga melambangkan kondisi *wijoyo-wijayanti*, yakni kemenangan sejati di masa depan," ucapnya.

"Di mana, seluruh lapisan rakyat dapat merasakan kamukten atau kesenangan lahir-batin, karena tercapainya tingkat kesejahteraan yang benar-benar merata," tambah Yetti.

Adapun kegiatan Siraman Pusaka kali ini juga diikuti oleh para pemilik pusaka di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta.

Dinas Kebudayaan turut menggandeng paguyuban Paheman Memetri Wesi Aji (Pamer-ti Wiji), Abdi Dalem Keprajan Kraton Ngayogyakarta, paguyuban Bergada Segoro Amarto, dan pelaku seni budaya di Kota Yogyakarta. **(aka/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005